

BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam suatu yang berkaitan dengan system reproduksi, fungsi dan prosesnya (Priyatni dan Rahayu, 2016)

Menurut *World Health Organization* (WHO) remaja yaitu penduduk yang masih tergolong dalam rentan usia 10-19 tahun. Remaja menurut Depkes RI tahun 2009, remaja yaitu mereka yang berusia 12-25 tahun. Adapun remaja menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) remaja yaitu mereka yang digolongkan dalam usia 10-24 tahun dan masih berstatus belum menikah.

Masa pubertas yang semakin dini menjadikan remaja semakin rentan terkena dampak negatif masalah kesehatan reproduksi dan seksual. Masalah remaja yang timbul biasanya berkaitan dengan masalah seksualitas (hamil di luar nikah, aborsi), AIDS, penyalahgunaan Napza dan sebagainya. (Suryani, 2017)

Salah satu aspek kritis dalam masa remaja adalah menyangkut pergaulan baik pergaulan sesama jenis maupun lawan jenis, jika tidak berhati-hati, pergaulan akan sangat berpotensi menyeret para remaja terjerumus ke dalam pergaulan yang tidak patut, banyak sekali kasus pergaulan remaja memprihatinkan karena melenceng ke sasaran yang salah. (Astuti et al., 2019).

Perkembangan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba yang melanda dunia juga berimbas ke tanah air, narkoba dan obat-obatan psikotropika sudah merambah keseluruh wilayah tanah air dan menyasar ke berbagai lapisan masyarakat. bukan hanya di tempat hiburan-malam, tetapi sudah merambah ke pemukiman, kampus, ke sekolah-sekolah, rumah kost dan bahkan di lingkungan rumah tangga. Berdasarkan data dari aplikasi Sistem Informasi Narkoba (SIN) jumlah kasus narkoba yang berhasil diungkap selama lima tahun terakhir dari tahun 2012-2016 pertahun sebesar 76,53%. Kenaikan paling tinggi pada tahun 2013 ke tahun 2014 yaitu 161,22%. Tahun 2016 jumlah kasus narkoba yang berhasil diungkap adalah 868 kasus, jumlah ini meningkat 36,05 % dari tahun 2015(Kemenkes RI, 2017).

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah sejenis virus yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul karena kekebalan tubuh menurun karena infeksi HIV. Populasi terinfeksi HIV/AIDS terbesar didunia adalah di benua afrika (25,7 juta orang), kemudian di Asia Tenggara (3,8 juta) dan di Amerika (3,5 juta) Sedangkan yang terendah ada di Pasifik Barat sebanyak 1,9 juta orang. Tingginya populasi orang terinfeksi HIV di Asia Tenggara mengharuskan Indonesia untuk lebih waspada terhadap penyebaran dan penularan virus ini. sebelas tahun terakhir jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2019, yaitu sebanyak 50.282 kasus. Berdasarkan data WHO tahun 2019, terdapat 78% infeksi HIV baru di regional Asia Pasifik. Untuk

kasus AIDS tertinggi selama sebelas tahun terakhir pada tahun 2013, yaitu 12.214 kasus (Kemenkes RI, 2020)

Masalah kesehatan reproduksi dan perilaku berisiko pada remaja, berdasarkan data Global School Health Survey 2015 terdapat 3,3% remaja anak usia 15-19 tahun mengidap AIDS. Hanya 9,9% perempuan dan 10,6% laki-laki usia 15-19 tahun memiliki pengetahuan komprehensif mengenai HIV/AIDS dan sebanyak 0,7% remaja perempuan dan 4,5% remaja laki-laki pernah melakukan hubungan seksual pranikah (Kemenkes, 2019). Pada tahun 2017 dilaporkan jumlah kasus baru HIV/AIDS positif sebanyak 1.333 kasus di medan (sekitar 60,29%), kabupaten deli serdang 177 kasus (8,01) dan kabupaten tapanuli selatan 152 kasus (6,87%)(Dinkes Sumut, 2017)

Akibatnya bagi remaja akan menambah risiko tertular penyakit menular seksual seperti, gonore, sifilis, herpes simpleks (genitalis), clamidia, kondilokuminata, dan HIV/AIDS. Remaja perempuan terancam kehamilan yang tidak diinginkan, pengguguran kandungan yang tidak aman, infeksi organ reproduksi, anemia, kemandulan, dan kematian karena pendarahan atau keracunan kehamilan(Kemenkes RI, 2019).

Permasalahan penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif (NAPZA) merupakan ancaman bagi generasi muda bangsa. Hal ini harus menjadi perhatian serius seluruh pemangku kepentingan. Diketahui bahwa Sumatera Utara merupakan daerah dengan pecandu narkoba terbesar di Indonesia. Prevalensinya tercatat sebesar 2,53 %. (Kemenko Sumut, 2018)Pemahaman remaja akan kesehatan, NAPZA dan seksualitas menjadi bakal remaja dalam berperilaku sehat,

dan bertanggung jawab, namun tidak semua remaja memperoleh informasi yang cukup dan benar tentang kesehatan reproduksi, NAPZA dan seksualitas.

Berdasarkan hasil penelitian (Siregar et al., 2020) menunjukkan bahwa 81,5% remaja mengaku pernah berpacaran, 100% remaja mengaku pernah melakukan aktivitas seksual (berjalan-jalan bersama, berpegangan tangan, berciuman, berpelukan, dan berhubungan intim) dan 62,0% remaja tinggal di rumah kost, dengan uang saku diatas Rp500.000/bulan. Disimpulkan bahwa perilaku seksual remaja saat ini sudah tidak terkendali dari segi aktivitas seksual hingga mengakibatkan beberapa permasalahan muncul seperti seks bebas, upaya aborsi, pernikahan dini dan kehamilan yang tidak diinginkan. Hal tersebut di pengaruhi beberapa faktor yang ada salah satunya kurangnya pengawasan dan pengendalian orang tua terhadap remaja yang tinggal di rumah kost.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) memiliki sebuah program unggulan yang salah satunya menysasar kepada generasi milenial, yatu Program Generasi Berencana atau yang biasa disebut Program GenRe. Program GenRe merupakan suatu program yang dikembangkan dan dilaksanakan untuk mempersiapkan kehidupan berkeluarga bagi remaja agar tercapai tegar remaja sehingga ke depan dapat mewujudkan tegar keluarga demi terwujudnya keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (BKKBN, 2020)

Triad KRR merupakan tiga risiko yang dihadapi oleh remaja, yaitu risiko-risiko yang berkaitan dengan Seksualitas, Napza, HIV dan AIDS (Sunarti, 2018). Berdasarkan hasil penelitian sunarti (2018) sikap remaja tentang Triad KRR (Seksualitas, Napza, HIV/AIDS) 57,4% (27 remaja) bersikap positif dan 42,6% (20

remaja) bersikap negatif. Sikap positif dipengaruhi oleh usia, informasi, kegiatan PIK R yang pernah dilakukan. Sedangkan sikap negatif dipengaruhi oleh kegiatan PIK R yang pernah dilakukan dan pelaksanaan kegiatan PIK R di masing-masing tempat.

Berdasarkan penelitian Handayani (2020), tentang tingkat pengetahuan remaja siswa SMA Muhammadiyah tentang tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja (TRIAD KRR) sebelum diberikan penyuluhan, sebagian besar siswa mempunyai pengetahuan yang kurang (80%) dan hanya 2 orang (20%) dengan pengetahuan cukup sedangkan sesudah diberikan penyuluhan seluruh mahasiswa berpengetahuan baik (100%).

Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Efektifitas penyuluhan generasi berencana (GENRE) terhadap pengetahuan dan sikap Remaja tentang Triad kesehatan reproduksi remaja (KRR) di SMA Harapan Baru Medan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh penyuluhan generasi berencana (GENRE) terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang Triad kesehatan reproduksi remaja (KRR) di SMA Harapan Baru Medan.

C. TUJUAN PENELITIAN

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh penyuluhan generasi berencana (Genre) terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang Triad kesehatan reproduksi remaja (krr) di SMA Harapan Baru Medan.

C.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan siswa-siswi SMA Harapan Baru Medan tentang Triad kesehatan reproduksi remaja (krr) yaitu HIV/AIDS, NAPZA dan seksualitas.
- b. Untuk mengetahui sikap siswa-siswi SMA Harapan Baru Medan tentang Triad kesehatan reproduksi remaja (krr) yaitu HIV/AIDS, NAPZA dan seksualitas.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan generasi berencana terhadap remaja SMA Harapan Baru Medan tentang triad krr yaitu HIV/AIDS, NAPZA dan seksualitas

D. MANFAAT PENELITIAN

D. 1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan bagi pihak Sekolah SMA Harapan Baru Medan tentang pengetahuan dan sikap remaja terhadap generasi berencana (GENRE) tentang Triad kesehatan reproduksi remaja (krr). Dan sebagai informasi bagi siswa/siswi SMA Harapan Baru Medan tentang pengetahuan dan sikap terhadap generasi berencana (GENRE) tentang Triad kesehatan reproduksi remaja (krr).

D. Manfaat praktis

Sebagai penambah wawasan untuk peneliti dan pembaca tentang generasi berencana (GENRE) tentang Triad kesehatan reproduksi remaja (krr).

E. Keaslian penelitian

Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Variabel penelitian	Hasil
(Astuti et al., 2019)	Pendidikan Kesehatan Tentang Generasi Berencana (GenRe) di SMK Kesdam IV/ Diponegoro Magelang	eksperimen semu (Quasi Experimental)	Variabel bebasnya adalah pengetahuan tentang GenRe. Variabel terikatnya penyuluhan pengetahuan tentang GenRe	Ada perbedaan tingkat pengetahuan siswa tentang Generasi Berencana (GenRe) sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan
(Sunarti, 2018)	SIKAP REMAJA TENTANG TRIAD KRR	Penelitian deskriptif	Variabel bebasnya sikap remaja	

	(SEKSUALITAS, NAPZA, HIV/AIDS) DI KELOMPOK PIK R TAHAP TEGAR		tentang Triad KRR Variabel terikatnya penyuluhan tentang Triad KRR	
--	---	--	--	--